

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana yang berperan dalam menciptakan manusia agar berkembang optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, di dalam proses pendidikan akan terjadi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pendidikan terjadi proses bimbingan serta pengajaran yang dilakukan individu dalam membangun karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan dalam ilmu pengetahuan sosial yaitu memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah Dasar juga merupakan satuan pendidikan yang paling penting keberadaannya. Setiap orang mengakui bahwa tanpa menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar atau yang sederajat secara formal seseorang tidak mungkin dapat mengikuti pendidikan di SMP. Besarnya peranan pendidikan di sekolah dasar sangat disadari oleh semua negara di dunia dengan semakin meningkatnya investasi pemerintahnya pada sektor tersebut dari tahun ketahun.

Pendidikan formal di sekolah dasar merupakan salah satu jalur utama untuk mencapai cita-cita. Pendidikan formal memiliki jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (UUD No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (11) dalam pendidikan formal, pendidikan dan pembelajaran merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh pengelola pendidikan. Anak merupakan insan yang memiliki potensi dan harus dikembangkan sepenuhnya melalui kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan guru yang memiliki komitmen dalam melaksanakan tugas dan profesi.

Dalam pembelajaran IPS, semua tujuan yang hendak dicapai tentunya tidak dijalankan sekaligus, semua disesuaikan dengan taraf kemampuan dan daya pikir siswa. Misalnya pada siswa kelas V SD salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi. Dalam pembelajaran ini ternyata dibutuhkan model ataupun pendekatan pembelajaran yang tepat baik dari segi efisiensi penggunaan waktu maupun keefektifan model ataupun pendekatan tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Time Token* dapat membuat siswa berbicara, dan dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah, menginformasikan, dan mengkomunikasikan sendiri serta dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk selalu mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui (Kurniasih dan Sani, 2016: 107).

Dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi di SDN 5 Dungaliyo yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2017 pada kelas V, diperoleh data bahwa model pembelajaran *Time Token* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran IPS. Guru dominan memilih metode ceramah dalam penyajian materi yang mengakibatkan sulit melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu konsentrasi siswa ketika mengikuti pembelajaran tidak bertahan lama, karena siswa cenderung sibuk sendiri dan bercanda dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Hal ini dibuktikan pada data hasil belajar siswa tahun 2016/2017 dari 19 siswa hanya 7 siswa atau 36% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 (tuntas), sementara sisanya 12 orang atau 63% belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 (tidak tuntas) sebagai salah satu solusinya guru harus lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar

mengajar. Diharapkan melalui pembelajaran Model *Time Token* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS,

Dengan digunakannya model *Time Token* ini dalam pembelajaran IPS maka peran anak dalam pembelajaran lebih banyak sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam IPS, karena siswa tidak dibolehkan diam, semua siswa harus berbicara. Dengan penggunaan model *Time Token* maka diharapkan hasil belajar siswa pun menjadi meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Time Token* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 5 Dungaliyo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian tindakan kelas di SDN 5 Dungaliyo ini adalah:

1. Pembelajaran lebih berpusat pada guru;
2. Hasil belajar siswa masih relatif rendah;
3. Model pembelajaran *Time Token* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran dikelas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar permasalahan yang telah dikemukakan, masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan model *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V SDN 5 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 5 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Time Token* pada saat proses belajar mengajar karena model pembelajaran *Time Token* adalah model pembelajaran yang demokratis disekolah, model ini menjadikan aktifitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata

lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk selalu mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Melalui model *Time Token* siswa dapat mengembangkan ketrampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, guru memberi kupon bicara dengan waktu 30 detik perkupon pada siswa. sebelum berbicara siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru, dan setiap tampil berbicara satu kupon,

Adapun langkah-langkah dari model pembelajarn *Time Token* adalah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
 2. Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan;
 3. Guru memberi tugas pada siswa;
 4. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu 30 detik perkupon pada setiap siswa;
 5. Guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya;
 6. Bagisiswa yang telah kehabisan kupon, tidak boleh bicara lagi;
 7. Siswa yang memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis;
 8. Demikain seterusnya hingga semua anak berbicara;
 9. Guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa
- Setelah selesai semua, guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model *Time Token* pada pembelajaran IPS dikelas V SDN 5 Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a) Bagi Siswa, Memberi masukan kepada siswa agar dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Bagi guru hasil penelitian tindakan dengan model *Time Token* dapat menjadi salah satu *alternative* dalam penerapan Model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS.
- c) Bagi sekolah yaitu sebagai referensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas proses pembelajaran mata pelajaran ips maupun pembelejaran lainnya.
- d) Bagi peneliti yaitu mebawa wawasan dan pengetahuan khususnya tentang penggunaan model *Time Token* dalam pembelajaran.